

PENGELOLAAN LABORATORIUM DI SMP NEGERI 7 ENREKANG

Musdalifa¹, Faridah²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

musdalifasinar@gmail.com¹

faridah@unm.ac.id²

Abstrak : Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan laboratorium di SMP Negeri 7 Enrekang. berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian laboratorium. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pengelolan laboratorium IPA dan guru IPA. Prosedur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: : (1) Perencanaan laboratorium mencakup pengadaan alat/bahan laboratorium dilakukan oleh pengelola laboratorium dan guru melalui analisis kebutuhan berdasarkan skala prioritas disesuaikan dengan dana yang ada. Untuk perencanaan program kerja terdapat pada jadwal penggunaan laboratorium. (2) Pengorganisasian laboratorium mencakup struktur organisasi dan pengaturan alat/bahan laboratorium. Di dalam laboratorium sudah ada struktur organisasi, tata tertib dan jadwal penggunaan laboratorium. Untuk pengaturan alat dan bahan dilakukan oleh guru IPA yang saling bekerja sama. Pengaturan alat dan bahan disesuaikan dengan karakteristik alat. (3) Pelaksanaan kegiatan laboratorium mencakup: (a) Persiapan alat/bahan praktik; (b) Penyimpanan alat/bahan praktik; (c) Inventarisasi; dan (d) Pemeliharaan, perawatan, dan kebersihan laboratorium. Pelaksanaan kegiatan laboraatorium di lakukan oleh pengelola laboratorium dan guru IPA. Adapun kebersihan laboratorium dilakukan oleh peserta didik. (4) Pengevaluasian kegiatan laboratorium oleh kepala sekolah dilakukan setiap pergantian semester. Pengevaluasian dilakukan secara langsung dengan mengajak diskusi pengelola laboratorium mengenai kegiatan laboratorium masalah-masalah yang terjadi di laboratorium. Pengelolaan kegiatan laboratorium di SMP Negeri 7 Enrekang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, pengelola laboratorium dan guru IPA. Pengelolaan kegiatan laboratorium terkendala karena tidak adanya tenaga khusus laboran yang bertugas didalam laboratorium.

Kata kunci : Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian

Abstract: The research is discovered about the management of laboratory activities at Junior high school 7 Enrekang. The focus of this study is how the description of the management of laboratory activities in Junior high school 7 Enrekang. The purpose of this research was to determine the description of the management of laboratory activities in Junior high school 7 Enrekang. The approach used in this research is a qualitative descriptive. The data sources of this research are the principal, laboratory manager, and science teacher. The data collection techniques are used interviews, observation and documentation. And the data analysis techniques are used data reduction, data presentation and decision making. The results of this study indicate that: (1) laboratory planning includes the procurement of laboratory equipment/materials carried out by laboratory manager and teacher through needs analysis based on priority scale adjusted to available funds. For the work program planning there is a schedule for laboratory use. (2) Organizing the laboratory includes the organizational structure and arrangement of laboratory tools/materials. In the laboratory there is an organizational structure, discipline and schedule for the use of the laboratory. For the arrangement of tools and materials carried

out by science teacher who work together. The arrangement of tools and materials is adjusted to the characteristics of the tools. (3) The implementation of laboratory activities includes: (a) Preparation of practical tools/materials, (b) Storage of tools/practical materials; (c) Inventory; and (d) Laboratory maintenance, maintenance and cleaning. The laboratory activities are carried out by the laboratory manager and science teacher. The cleanliness of the laboratory is done by students. (4) Evaluation of laboratory activities by the principal is conducted every semester change. Evaluation is done directly by inviting laboratory management discussions about laboratory activities problems that occur in the laboratory. Management of laboratory activities at junior high school 7 Enrekang includes planning, organizing, implementing, and avaluating involving the school principal, laboratory manager and science teacher. Management of laboratory activities is constrained due to the absence of special laboratory staff who will work in the laboratory.

Keywords: Planning, Organizing, Implementation, and Evaluation

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengangkat harkat, martabat dan kesiapan manusia dalam menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pola pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar mendapatkan hasil pendidikan yang sesuai dengan harapan bangsa.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Ada tiga faktor penting yang harus ada dalam pembelajaran yaitu: guru, murid, dan bahan pelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut perlu adanya sarana penunjang agar pembelajaran menjadi lancar dan maksimal. Sarana penunjang yang dimaksud adalah suatu alat yang membantu guru untuk memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini sarana pendidikan yaitu laboratorium IPA. Laboratorium adalah tempat riset ilmiah, eksperimen, pengukuran ataupun pelatihan ilmiah dilakukan.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, laboratorium mempunyai fungsi sebagai tempat proses pembelajaran dengan metoda praktikum yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa untuk berinteraksi dengan alat dan bahan serta mengobservasi berbagai gejala secara langsung. Oleh karena itu, kepala sekolah, pengelola, guru IPA,

dan unsur-unsur sekolah yang terkait lainnya harus mampu mengelola dan memanfaatkan laboratorium secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar IPA bagi siswa.

Pengelolaan laboratorium juga berkaitan dengan pengelola, pengguna dan fasilitas laboratorium. Pada dasarnya pengelolaan laboratorium adalah tanggung jawab bersama baik pengelola maupun pengguna. Para pengelola laboratorium hendaknya memiliki pemahaman dan keterampilan kerja di laboratorium, bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya, dan mengikuti peraturan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 7 Enrekang pada tanggal 7 Januari 2019 terkait pengelolaan laboratorium diketahui bahwa Pengelola laboratorium IPA adalah guru atau tenaga pengajar yang ditugaskan untuk merangkap tugas sebagai pengelola, hal tersebut dikarenakan belum adanya tenaga laboran khusus di sekolah ini. Guru yang bertugas sebagai pengelola laboratorium merupakan guru IPA yang mendapat tugas tambahan sebagai pengelola yang diberikan oleh kepala sekolah. Guru yang merangkap sebagai tenaga laboran melaksanakan tugasnya hanya sebatas melakukan inventarisasi terhadap alat/bahan dan mencatat penggunaan ruangan saja. Pelaksanaan pengelolaan laboratorium dilakukan oleh pengelola laboratorium dan guru IPA. Adapun kebersihan dilakukan oleh peserta didik. Peralatan yang ada di dalam laboratorium IPA masih ada yang belum terpenuhi berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007.

Berdasarkan dari uraian diatas maka penulis tertarik meneliti

mengenai pengelolaan kegiatan laboratorium di SMP Negeri 7 Enrekang terkait dengan empat unsur pokok yaitu: perencanaan kegiatan laboratorium, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian laboratorium.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Pengelolaan Laboratorium

2.1.1 Pengertian Pengelolaan

Moekijat (2000:72) mengemukakan bahwa “Pengelolaan adalah usaha dan kegiatan mengenai perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, penyusunan pekerjaan secara efisien untuk mencapai tujuan dengan hasil maksimal”.

Menurut Syamsul dalam Kalsum (2002: 2) bahwa “Pengelolaan adalah segenap proses penyelenggaraan yang meliputi fungsi merencanakan, mengatur, melaksanakan dan mengontrol sehingga tercapailah efisiensi”. menurut Manullang (2008: 5) “Pengelolaan adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.”

Sutjipto (1992: 91) mengemukakan pendapatnya bahwa “Pengelolaan pendidikan atau manajemen sarana pendidikan ini merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan peralatan yang digunakan untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian pengelolaan adalah suatu kemampuan untuk merencanakan,

mengadakan, menyimpan atau memelihara, menggunakan sumber daya yang berupa alat pembelajaran/pelajaran, alat peraga, dan media pendidikan di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2. Pengertian Laboratorium

Richard Decaprio (2013: 16) mengemukakan bahwa Laboratorium adalah tempat sekelompok orang yang melakukan berbagai macam kegiatan penelitian (riset) pengamatan, pelatihan, dan pengujian ilmiah sebagai pendekatan antara teori dan praktik dari berbagai macam disiplin ilmu.

Menurut M. Saleh H. Emha (2006: 7) laboratorium adalah “Suatu tempat atau lembaga tempat siswa belajar serta mengadakan percobaan (penyelidikan), dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa laboratorium merupakan fasilitas pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengamati, melatih, menyelidiki, dan menguji sebagai pendekatan antara teori yang diberikan guru dan mempraktikkan secara langsung.

2.1.3. Fungsi Laboratorium

Menurut Arifin (2012: 185) “laboratorium berfungsi sebagai tempat untuk memecahkan masalah, mendalami suatu fakta, melatih kemampuan, keterampilan ilmiah, dan pengembangan sikap ilmiah”.

Decaprio (2013: 170) fungsi laboratorium yang paling utama yaitu : (1) Menyeimbangkan antara teori dan praktik ilmu dan menyatukan antara teori dan praktik. Dalam konteks tersebut keduanya akan saling

melengkapi, yaitu teori akan dapat menjadi dasar praktik dan penelitian, yaitu teori akan dapat menjadi dasar praktik dan penelitian, sedangkan penelitian akan menguatkan teori. (2) Laboratorium dapat menjadi sarana belajar bagi para siswa, mahasiswa, dosen, aktivis, peneliti, dan lain sebagainya untuk memahami ilmu pengetahuan yang masih bersifat abstrak, sehingga menjadi sesuatu yang bersifat konkret dan nyata. (3) Laboratorium dapat menjadi sumber belajar untuk memecahkan berbagai masalah melalui kegiatan praktik, baik itu masalah dalam pembelajaran, masalah akademik, maupun masalah yang terjadi di tengah masyarakat. (4) Menambah keterampilan dan keahlian para peneliti dalam mempergunakan alat media yang tersedia di dalam laboratorium untuk mencari dan menentukan kebenaran ilmiah sesuai dengan berbagai macam riset dan eksperimennyang dilakukan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi laboratorium adalah sebagai tempat untuk melaksanakan sebuah penelitian atau proses pembelajaran yang di dalamnya termasuk sarana dan prasarana penunjang dalam bidang studi yang bersangkutan.

2.1.4 Pengelolaan Laboratorium

Untuk mencapai keefektifan pengelolaan laboratorium sangat ditentukan oleh sejauh mana fungsi-fungsi manajemen laboratorium diterapkan. Fungsi-fungsi manajemen laboratorium adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian kegiatan di laboratorium SMP.

2.1.4.1 Perencanaan Laboratorium

Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan

keberhasilan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik maka langkah-langkah yang ditempuh dapat disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan kegiatan laboratorium adalah suatu kegiatan untuk menyusun program kegiatan laboratorium. Perencanaan kegiatan laboratorium meliputi perencanaan pengadaan alat dan bahan praktek, perencanaan kegiatan praktek.

2.1.4.2. Pengorganisasian Laboratorium

Pengorganisasian laboratorium adalah suatu kegiatan untuk menyusun sekelompok orang atau petugas dan sumber daya yang lain untuk melaksanakan program kegiatan laboratorium guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian laboratorium meliputi pengaturan alat dan bahan dan struktur organisasi laboratorium.

2.1.4.3 Pelaksanaan Kegiatan Laboratorium

Pelaksanaan kegiatan laboratorium adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan program kegiatan laboratorium. Pelaksanaan kegiatan laboratorium yang dimaksud dalam penelitian adalah persiapan alat/bahan kegiatan praktek, penyimpanan alat/bahan praktik, inventarisasi, dan pemeliharaan, perawatan dan kebersihan laboratorium.

2.1.4.4 Pengevaluasian Kegiatan Laboratorium

Pengevaluasian kegiatan laboratorium adalah suatu kegiatan ditujukan untuk mengevaluasi program kegiatan laboratorium. Evaluasi terhadap kegiatan laboratorium dilakukan oleh kepala

sekolah pada tiap jangka waktu tertentu. Salah satu cara melakukan evaluasi adalah dengan memeriksa kesesuaian antara program dengan bukti pelaksanaan kegiatan. Apabila terjadi ketidaksesuaian antara rencana kegiatan dengan program kerja menunjukkan bahwa ada tindakan yang diperlukan untuk meluruskannya.

Berdasarkan pengertian di atas maka pengertian pengelolaan laboratorium dapat didefinisikan sebagai strategi untuk mencapai tujuan laboratorium melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap segenap sumber daya laboratorium untuk mencapai tujuan laboratorium secara optimal.

2.2. Tugas Kerja Pengelola Laboratorium

Menurut Depdiknas: 2003 pembagian tugas dan wewenang yang meliputi Kepala Laboratorium, Penanggung jawab Laboratorium, Guru Mata Pelajaran, Teknisi/Laboran.

Adapun kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh laboran sekolah/madrasah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 26 Tahun 2008 tentang standar tenaga laboratorium sekolah/madrasah

2.2.Laboratorium IPA

Dalam kegiatan pembelajaran IPA di sekolah, laboratorium digunakan sebagai tempat untuk penelitian ilmiah, percobaan, demonstrasi. Titik beratnya adalah membekali siswa dengan teori dan prinsip belajar IPA dengan disertai praktik dengan pengertian bahwa proses dan produknya sama pentingnya. Dalam proses belajar mengajar IPA, dimensi proses dan

dimensi produk (bangunan ilmunya) tidak dapat dipisahkan dan diabaikan begitu saja. Proses pembelajaran IPA akan berjalan dengan baik apabila didukung kegiatan praktikum di laboratorium, walaupun tidak semua konsep dapat diajarkan melalui kegiatan praktikum di laboratorium.

3. METODE PENELITIAN

3. 1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan data mendalam mengenai pengelolaan laboratorium di SMP Negeri 7 Enrekang. Data yang dicari tersebut disajikan dalam bentuk rangkaian kalimat, wacana, dan ilustrasi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka penelitian dapat terarah lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

3. 2. Kehadiran Peneliti

Peneliti berperan besar dalam sebuah proses penelitian mulai dari memilih topik, mendekati topik, mengumpulkan hingga menganalisis hingga meninterpretasikannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian tidak dapat dipisahkan dari pengamatan langsung. Peneliti berusaha mengungkap fakta yang berhubungan dengan gambaran pengelolaan laboratorium di SMP Negeri 7 Enrekang.

3. 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Karueng, Kecamatan Enrekang, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan.

3. 4. Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah,

Pengelola Laboratorium dan Guru IPA.

3. 5. Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dan informasi di lapangan, maka peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan peneliti mengamati kegiatan laboratorium, mengamati kondisi laboratorium, dan gambaran pengelolaan laboratorium di SMP Negeri 7 Enrekang.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: wawancara terstruktur (terikat) dan semi struktur (bebas), pengumpulan data dengan wawancara terstruktur didasarkan pada daftar pertanyaan lengkap dan terperinci sedangkan wawancara semi struktur didasarkan pada pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun yang diwawancarai oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru IPA dan pengelola laboratorium di SMP Negeri 7 Enrekang.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti buku inventarisasi, program kegiatan laboratorium dan dokumen-dokumen di SMP Negeri 7 Enrekang.

3. 6. Analisis Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, (2014:14), mengemukakan 4 tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data yaitu, “(1)

pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*); (3) penyajian data (*data display*); dan (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*)”.

Pengumpulan data, mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Reduksi data, dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan yang didapatkan di SMP Negeri 7 Enrekang kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilih-pilih hal yang pokok. Data yang akan direduksi yaitu data yang berasal hasil wawancara dan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan.

Selanjutnya penyajian data, dilakukan dengan menguraikan data yang telah disortir/direduksi kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di SMP Negeri 7 Enrekang.. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Setelah melakukan pemaparan data selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan/verifikasi, verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Perencanaan Laboratorium

Perencanaan laboratorium meliputi perencanaan pengadaan alat-alat dan bahan praktek, perencanaan kegiatan praktek, dan penyusunan jadwal praktek. Kegiatan perencanaan dan pengadaan alat/bahan praktek laboratorium yang dilakukan oleh SMP Negeri 7 Enrekang masih mengandalkan dari dana BOS yang diberikan oleh pemerintah. Penyusunan jadwal kegiatan praktek laboratorium disusun pengelola laboratorium dan guru IPA dan diketahui oleh kepala sekolah. Di laboratorium IPA jadwal kegiatan praktek laboratorium disesuaikan dengan jadwal Kegiatan Belajar Mengajar masing-masing guru.

Perencanaan merupakan langkah awal yang menentukan keberhasilan. Jika perencanaan dilakukan dengan baik maka langkah-langkah yang ditempuh dapat disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan kegiatan laboratorium adalah suatu kegiatan untuk menyusun program kegiatan laboratorium. Usman (2008: 60) Suatu rencana yang baik harus memiliki tujuan tertentu, dan untuk mencapai tujuan tersebut harus mempunyai program-program siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukan perencanaan pengelolaan laboratorium.

4.2. Pengorganisasian Laboratorium

Organisasi laboratorium adalah suatu sistem kerja dari kelompok orang, barang atau unit tertentu tentang laboratorium untuk mencapai

tujuan. Pengorganisasian kegiatan laboratorium adalah suatu kegiatan untuk menyusun sekelompok orang atau petugas dan sumber daya yang lain untuk melaksanakan suatu rencana atau program kegiatan laboratorium guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi itu penting, guna mempermudah koordinasi pelaksanaan pengelolaan, dan diharapkan dalam pengelolaan akan dapat bekerja lebih mudah dan teratur, karena masing-masing personel telah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.

Pengorganisasian laboratorium meliputi struktur organisasi dan pengaturan alat dan bahan. Orang yang terlibat dalam pengorganisasian laboratorium adalah kepala sekolah, koordinator laboratorium, guru mata pelajaran. Segenap komponen laboratorium harus dapat bekerja sama untuk menunjang kegiatan laboratorium. Menurut Fattah (2008: 71), pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya serta mengkoordinasikannya dalam rangka keefektifan pencapaian tujuan organisasi.

4.3. Pelaksanaan Kegiatan Laboratorium

Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di SMP Negeri 7 Enrekang mengenai pengorganisasian laboratorium yaitu struktur organisasi laboratorium IPA sudah ada. Kemudian pengaturan alat dan bahan laboratorium dilakukan oleh Pengelola laboratorium sekaligus guru atau tenaga pengajar yang

ditugaskan untuk merangkap tugas sebagai pengelola, hal tersebut dikarenakan belum adanya tenaga laboran khusus di sekolah ini. Guru yang bertugas sebagai pengelola laboratorium merupakan guru fisika yang mendapat tugas tambahan sebagai pengelola yang diberikan tugas oleh kepala sekolah.

Pelaksanaan kegiatan laboratorium adalah suatu kegiatan untuk melaksanakan program kegiatan laboratorium. Pelaksanaan kegiatan laboratorium adalah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan praktek. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi pengelolaan, selain perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Pelaksanaan adalah tindakan yang harus dilakukan agar semua sumber daya bergerak melaksanakan fungsinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Adapun kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan laboratorium adalah sebagai berikut: a) Penyiapan alat/bahan praktek, b) Penyimpanan alat/bahan praktik, c) Inventarisasi alat/bahan, d) Pemeliharaan, perawatan, dan kebersihan laboratorium.

Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di SMP Negeri 7 Enrekang mengenai pelaksanaan kegiatan laboratorium yaitu Kegiatan persiapan alat/bahan yang dilakukan oleh guru IPA, penyimpanan alat/bahan juga dilakukan oleh guru IPA, inventarisasi alat dilakukan oleh pengelola laboratorium dan kebersihan dilakukan oleh peserta didik.

Menyimpan adalah meletakkan atau menaruh di tempat yang aman. Pada kegiatan penyimpanan alat/bahan praktik laboratorium IPA di SMP

Negeri 7 Enrekang dilakukan oleh guru IPA. Dilihat dari segi tempat penyimpanan alat/bahan untuk mata pelajaran fisika dan biologi menggunakan ruang simpan yang sama. Penyimpanan alat dan bahan dapat diklasifikasikan atas alat dan bahan, jenis alat, jenis bahan, misalnya alat-alat dipisahkan dari bahan-bahan, peralatan yang mudah pecah dengan peralatan yang tidak mudah pecah. di laboratorium IPA sudah ada buku inventaris yang disimpan di laci meja guru praktek, pengelola laboratorium juga sudah melakukan pengklasifikasian barang di buku daftar inventaris alat yang disesuaikan antara fisika dan biologi serta melakukan pencatatan bila ada alat yang rusak. Buku inventaris yang dapat membantu pengelola dalam mencatat alat/bahan laboratorium.

Perawatan/pemeliharaan alat/bahan SMP Negeri 7 Enrekang dilakukan oleh pengelola laboratorium, Alat/bahan yang sering dipakai setelah selesai langsung dibersihkan. Kebersihan laboratorium dilakukan oleh peserta didik, perbaikan alat praktik yang rusak di SMP Negeri 7 Enrekang untuk alat praktikum yang mengalami kerusakan ringan biasanya di perbaiki oleh guru sendiri. Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan laboratorium dilakukan oleh pengelola laboratorium, guru IPA dan peserta didik.

Menurut Permendiknas nomor 24 tahun 2007, ruang laboratorium IPA berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus. Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP Negeri 7 Enrekang

memiliki 2 ruangan yaitu ruang tempat berlangsungnya praktek dan ruang penyimpanan alat/ bahan praktek. Masih ada peralatan yang belum terpenuhi di dalam laboratorium IPA SMP Negeri 7 Enrekang berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007.

4.4. Pengevaluasian Kegiatan Laboratorium

Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi itu digunakan untuk menentukan alternatif baru yang tepat dalam mengambil suatu keputusan.

Kegiatan evaluasi pada SMP Negeri 7 Enrekang mencakup pengadaan alat/bahan melalui pertemuan antara guru dengan kepala sekolah untuk mengevaluasi kondisi alat dan bahan yang ada di laboratorium yang mencakup kelayakan alat dan ketersediaan bahan. Dalam mengetahui kelayakan alat yaitu kepala sekolah menanyakan pada masing-masing guru apakah dalam pembelajaran yang dilakukan di laboratorium ada kendala seperti alat yang digunakan pecah atau tidak bisa dipakai. Setelah diketahui alat apa saja yang dianggap tidak layak untuk digunakan lagi. Sedangkan untuk mengetahui ketersediaan bahan yang ada di laboratorium kepala sekolah bertanya kepada masing-masing guru IPA untuk bahan yang digunakan bahan apa yang dianggap perlu untuk ditambah. Setelah diketahui hasil evaluasi tentang kondisi alat atau bahan yang ada di laboratorium maka hasil evaluasi tersebut digunakan untuk acuan dalam mengadakan alat dan bahan di tahun berikutnya.

Evaluasi dilakukan setiap semester oleh kepala sekolah dengan

menanyakan langsung program kegiatan laboratorium kepada pengelola dan guru yang bersangkutan. Jika terjadi ketidaksesuaian antara program dengan pelaksanaan maka akan dilakukan dialog antara guru, pengelola dan kepala sekolah untuk mencari pemecahan masalah atas apa yang dihadapi. Menurut Fattah (2008: 107), evaluasi program adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan program tersebut, baik perbaikan atau penyempurnaan program yang akan datang. Pengevaluasian kegiatan laboratorium adalah suatu kegiatan ditujukan untuk mengevaluasi program kegiatan laboratorium. Evaluasi terhadap kegiatan laboratorium dilakukan oleh kepala sekolah pada tiap jangka waktu tertentu. Salah satu cara melakukan evaluasi adalah dengan menanyakan langsung kepada pengelola laboratorium dan guru IPA mengenai kegiatan laboratorium. Tindakan tersebut biasanya berupa dialog untuk memecahkan masalah yang ada.. Evaluasi digunakan untuk mengetahui pengelolaan laboratorium dapat terlaksana sesuai dengan rencana yang telah di buat atau belum disamping itu evaluasi digunakan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam melaksanakan program kerja. Menurut Slamet (2008: 1), evaluasi adalah upaya untuk mengetahui tingkat tingkat keberhasilan suatu program yang dilakukan dengan membandingkan suatu hasil nyata

dengan hasil yang diharapkan (efektifitas).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Perencanaan laboratorium mencakup pengadaan alat/bahan laboratorium dilakukan oleh pengelola laboratorium dan guru melalui analisis kebutuhan berdasarkan skala prioritas disesuaikan dengan dana yang ada. Untuk perencanaan program kerja terdapat pada jadwal penggunaan laboratorium.

2. Pengorganisasian laboratorium mencakup struktur organisasi dan pengaturan alat/bahan laboratorium. Di dalam laboratorium sudah ada struktur organisasi, tata tertib dan jadwal penggunaan laboratorium. Untuk pengaturan alat dan bahan dilakukan oleh guru IPA yang saling bekerja sama. Pengaturan alat dan bahan disesuaikan dengan karakteristik alat.

3. Pelaksanaan kegiatan laboratorium mencakup: (1) Persiapan alat/bahan praktik; (2) Penyimpanan alat/bahan praktik; (3) Inventarisasi; dan (4) Pemeliharaan, perawatan, dan kebersihan laboratorium. Pelaksanaan kegiatan laboratorium dilakukan oleh pengelola laboratorium dan guru IPA. Adapun kebersihan laboratorium dilakukan oleh peserta didik.

4. Pengevaluasian kegiatan laboratorium oleh kepala sekolah dilakukan setiap pergantian semester. Pengevaluasian dilakukan secara langsung dengan mengajak diskusi pengelola laboratorium mengenai kegiatan laboratorium masalah-masalah yang terjadi di laboratorium.

Pengelolaan kegiatan laboratorium di SMP Negeri 7 Enrekang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang melibatkan kepala sekolah, pengelola laboratorium dan guru IPA, peralatan laboratorium IPA SMP Negeri 7 Enrekang masih ada yang belum terpenuhi dan pengelolaan kegiatan laboratorium terkendala karena tidak adanya tenaga khusus laboran yang bertugas didalam laboratorium.

5.2. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah:
 - a. Perencanaan laboratorium sebaiknya sekolah lebih memperhatikan lagi mengenai pengadaan alat/bahan laboratorium yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan dana yang ada.
 - b. Pengorganisasian laboroairum sebaiknya kepala sekolah menyediakan laboran khusus agar tidak terjadi peran ganda yang dijalankan oleh guru sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
 - c. Pelaksanaan kegiatan laboratorium sebaiknya sekolah membuat jadwal piket untuk menjaga kebersihan laboratorium.
 - d. Pengevaluasian kegiatan laboratorium sebaiknya pengelola laboratorium membuat laporan tertulis mengenai kegiatan laboratorium dan kendala yang dihadapi.
2. Bagi pemerintah daerah agar menyusun kebijakan dan memberi perhatian terhadap

- pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah.
3. Bagi masyarakat agar ikut berpartisipasi dalam pengelolaan laboratorium sekolah.
 4. Bagi peneliti, agar dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan terkait dengan pengelolaan kegiatan laboratorium di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. h.185
- Depdiknas. 2003. *Standar Minimal Laboratorium Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*: Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Kalsum. 2012. *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Permata Hijau.h.8
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. H.5
- Miles, Matthew., Huberman, Michael., Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analisis A Metthods*. Sourcebook-sage.pdf. h. 14
- Moekijat. 1992. Cetakan I: *Pokok-pokok Pengertian Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan*. Bandung: Mandar Maju.
- M. Saleh H. Emha. 2006. *Pedoman Penggunaan Laboratorium Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rordakarya
- Fattah, Nanang. 2008. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas No 26 tahun 2008 *tentang Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah*.
- Permendiknas. 2007. *Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs)*.
- Richard, Decaprio. 2013. *Tips Mengelola Laboratorium Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Pers.
- Slamet. 2008. *Desentralisasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutjipto. (1992). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara